

Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa

Mutawadia¹, Jawil², Salman Al Farisi³

^{1,2,3} Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

Email: mutawadia319@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.283>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Oktober 2023

Revisi Akhir: 23 November 2023

Disetujui: 05 Desember 2023

Terbit: 31 Desember 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran;

Karakter Siswa;

Strategi Pembelajaran.



ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengembangkan metode pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan (Library Research) yang dimana segala data-data yang diperoleh dari pengumpulan berbagai referensi baik dari buku, jurnal, artikel, serta berbagai sumber lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pembelajaran mendalam merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan kemitraan baru untuk melibatkan para siswa dalam mempraktekkan proses pembelajaran melalui menemukan dan menguasai pengetahuan yang ada dan kemudian menciptakan serta menggunakan pengetahuan baru di dunia sehingga hasil dari pembelajaran mendalam berupaya pada peningkatan pemahaman siswa tentang kelebihan dan kelemahannya, pengumpulan data mengenai informasi profil siswa dan pembangunan nilai kepercayaan diantara anggota kelompok belajar siswa.

PENDAHULUAN

Peningkatan standar pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka dapat mengikuti perubahan yang begitu cepat. Seseorang memiliki beberapa potensi yang perlu diwujudkan sejak lahir (Suginam et al., 2022). Proses mewujudkan potensi memang sengaja disebut dengan proses pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk perilaku, potensi, dan karakter seseorang menurut Sapulette & Wardana. (Musa et al., 2023).

Meningkatkan standar pendidikan, dimulai dengan tujuan pendidikan, dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan suatu negara. Tujuan pendidikan bermutu tinggi adalah pengembangan pribadi seutuhnya, yang mencakup ciri-ciri kepribadian yang baik dan bakat intelektual. Jika pemerintah dan seluruh pendidik bersinergi untuk mewujudkan tujuan tersebut dan menghasilkan generasi penerus yang lebih baik dan berkualitas, maka hal tersebut dapat tercapai (Sujana, 2019). Selain itu, karena pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seseorang, maka proses belajar mengajar di kelas dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Namun pada kenyataannya, pendidikan saat ini cenderung menerapkan informasi dibandingkan bagaimana anak-anak dapat belajar, tumbuh sebagai individu, dan menyadari potensi mereka di kelas (Lufri et al., 2020).

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salahsatu bidang yang memiliki peran yang penting dalam membentuk generasi yang cerdas, bijaksana, dan berkarakter (Rachmadyanti, 2017).

Karakter dan perilaku sangat berkaitan dengan kemampuan individu untuk tumbuh dan berkembang. Untuk berhasil di sekolah, seseorang memerlukan karakter. Orang yang

berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia menerima tanggung jawab atas hasil keputusannya. Oleh karena itu, pembinaan karakter bangsa menjadi hal yang krusial untuk dilakukan (Mohamad, 2020).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang berlandaskan norma agama, hukum, karma, budaya, dan adat istiadat (Azizah et al., 2021). Pendidikan pengendalian sikap seseorang untuk mengembangkan kepribadian positif dikenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai, sehingga menampilkan karakter yang baik (transformasi nilai-nilai menjadi kebajikan). Tahap pertama dalam pengembangan karakter anak adalah pendidikan karakter sejak dini, oleh karena itu pendidikan diperlukan sejak awal. Ketika pendidikan karakter secara konsisten dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan, hal ini memberikan masyarakat secara keseluruhan pengaruh negosiasi yang signifikan (Aji Suseno & Junaidi, 2021). Siswa memperoleh manfaat dari mengembangkan kebiasaan dan perilaku konstruktif yang dapat meningkatkan harga diri mereka dan mengarah pada kehidupan yang lebih baik dan lebih memuaskan (Hidayatullah et al., 2020).

Pembelajaran dan pendidikan adalah dua sisi mata uang yang sama. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Ide pembelajaran yang efektif juga diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas tinggi. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membantu siswa mengembangkan karakter, pengetahuan, sikap, dan kebiasaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya (Okvireslian, 2021). Hal ini membenarkan pentingnya kegiatan pendidikan yang memaksimalkan kapasitas setiap siswa untuk penguasaan kemampuan yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis mengembangkan paradigma pembelajaran untuk membentuk kepribadian siswa selama mereka belajar. Deep learning merupakan jenis model pembelajaran yang penulis kembangkan untuk penelitian ini (Shafa & Aziz, 2021).

Menurut Fullan dan Langworthy, pembelajaran mendalam adalah pendidikan yang memanfaatkan kolaborasi segar untuk membantu siswa mempraktikkan pembelajaran dengan mengidentifikasi dan menguasai informasi yang sudah ada sebelumnya sebelum menghasilkan dan menerapkan pengetahuan baru di dunia nyata (SERLI & ANGGREANI, 2020). Dengan pembelajaran yang mendalam diharapkan siswa mampu memahami bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya di masa depan. Selain itu, model ini diharapkan mampu mengatasi sejumlah permasalahan yang kini melanda sistem pendidikan, antara lain moral, karakter, dan motivasi belajar (Kandiri & Arfandi, 2021).

Tujuh krisis moral konon terjadi dalam budaya Indonesia, menurut penelitian ESQ. Ini adalah krisis integritas, akuntabilitas, tidak perencanaan ke depan, disiplin, persatuan, keadilan, dan kepedulian. Menurut pandangan ini, tujuan pembelajaran mendalam adalah untuk membentuk siswa menjadi pembelajar yang kompeten (Ayu et al., 2021). Selain itu, menurut Fullan dan Langworthy, pembelajaran mendalam melibatkan pembelajaran langsung, produksi dan penerapan informasi baru, keterampilan masa depan yang penting, dan pola pikir proaktif. Menurut Barringer, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti mengamati dan mengevaluasi pembelajaran sangat penting untuk memahami siswa sebagai pembelajar. Informasi kualitatif yang dikumpulkan dari sumber-sumber tersebut memungkinkan dilakukannya identifikasi pola-pola yang mendukung terciptanya deskripsi pembelajaran yang komprehensif serta observasi terhadap kekuatan, kelemahan, dan peluang siswa. berkaitan dengan pengembangan karakter siswa sebagai pembelajar (Neli et al., 2023). Memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, potensi, dan minat unik setiap siswa adalah penting agar siswa berhasil sebagai pembelajar (ROHMIYANI & Manhuri, 2021).

Untuk memerangi indeks pembangunan manusia yang buruk, penulis berupaya menyoroti pentingnya pembelajaran mendalam dan upaya untuk membentuk siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, pembelajaran mendalam menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan, potensi, minat, kelebihan, dan kekurangan individu. Selain itu, pembelajaran mendalam bertujuan untuk

mengembangkan kepemimpinan, kreativitas, dan keahlian di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam adalah taktik penting dalam membentuk kepribadian belajar siswa (Purnomo et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial maupun beragam persepsi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini termasuk sebagai jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang dimana segala data-data yang diperoleh dari pengumpulan berbagai referensi baik dari buku, jurnal, artikel, serta berbagai sumber lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini (Zaedi & Rizkia, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan tindakan pengamatan terhadap suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah ada sebelumnya guna mendapatkan informasi-informasi yang di butuhkan untuk melanjutkan penelitian. Sedangkan pada teknik dokumentasi di gunakan untuk mencari catatan peristiwa yang telah lalu seperti tulisan, gambar, maupun hasil karya lainnya yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti untuk dapat digunakan pada proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fullan dan Langworthy (2014), mencapai pembelajaran mendalam melibatkan tiga komponen kunci: pedagogi terbaru, kepemimpinan terbaru, dan sistem ekonomi terbaru. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan sistem dan kerja sama antar suku (Rahmat, 2019). Masyarakat Indonesia bisa hidup berkecukupan dengan struktur ekonomi terkini. Pedagogi terkini berbentuk interaksi atau hubungan positif antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai orang yang mengajar, selain dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan terbaru mengacu pada pemimpin yang mampu mengubah situasi dengan cepat dan tepat (Ismail, 2021).

Ketiga elemen ini diperlukan untuk keberhasilan implementasi dan pengoperasian pembelajaran mendalam. Menurut Fullan dan Langworthy (2014), pembelajaran mendalam hanya dapat dicapai melalui kemitraan pembelajaran antara pendidik dan siswa, reorganisasi proses pendidikan untuk fokus pada penciptaan pengetahuan, dan pemanfaatan tujuan, alat, dan sumber daya digital yang memfasilitasi dan mempercepat proses pembelajaran mendalam (Fachrurazi et al., 2023). Karakter siswa sebagai pembelajar akan dibentuk oleh kegiatan-kegiatan tersebut, yang juga akan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siapa dirinya potensi, bakat, minat, kelebihan, dan kekurangannya (Nina et al., 2019).

Dalam konteks bimbingan dan konseling, prosedur dan taktik yang digunakan untuk memberikan layanan pembelajaran mendalam meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, tindakan perbaikan atau rujukan, penilaian, dan tindak lanjut. Untuk mendapatkan hasil terbaik, proses ini harus diikuti secara berurutan (Muiz & Fitriani, 2022). Memahami siswa, memaksimalkan potensinya, dan membimbing potensi tersebut semuanya bergantung pada hal ini. Sedangkan jenis, luas, dan struktur permasalahan menentukan metode yang digunakan dalam proses pelayanan. Hal ini mencakup teknik pengajaran melalui kegiatan kelas, layanan ekstra khusus, dan prosedur menyeluruh melalui kurikulum secara keseluruhan dan keterlibatan masyarakat (Maya et al., 2023).

Proses penerapan pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar akan menjadi lebih efektif dan efisien dengan adanya kebijakan dan metode pelayanan yang pasti. Potensi setiap siswa dihargai selama proses pembelajaran mendalam. Guru memiliki kekuatan untuk membimbing dan mengajar siswa, namun setiap peserta didik adalah unik dan memiliki preferensi untuk mengarahkan diri sendiri (Shinta & Parulian Manalu, 2021). Memahami profil belajar masing-masing siswa dan menciptakan gambaran tentang apa yang membuat mereka sukses merupakan tahap awal dalam mengembangkan karakter siswa

sebagai pembelajar. Sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan untuk mengenali nilai dan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang berbagai disiplin ilmu (Rohimin, 2020).

Dengan kata lain, penekanan proses pembelajaran adalah pada siswa sebagai pembelajar, bukan sebagai pengajar. Guru berperan sebagai pembimbing, mengarahkan peserta didik sesuai potensi, kemampuan, dan minatnya dengan memahami watak, profil, minat, potensi, kelebihan, dan keterbatasannya (Reny Azraeny. M et al., 2023). Praktek penerapan proses pembelajaran mendalam meliputi (Mustafa & Suryadi, 2022):

- a. Restrukturisasi pembelajaran siswa dari konten kurikuler seperti tujuan atau standar kurikulum nasional lebih menantang dan menarik.
- b. Memberikan pengalaman nyata dalam menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru di dalam maupun luar kelas siswa.
- c. Mengembangkan dan menilai kunci kemampuan masa depan, seperti
 - 1) Pendidikan karakter, yakni mengedepankan kejujuran, pengaturan diri dan tanggung jawab siswa sebagai pembelajar.
 - 2) Kewarganegaraan, yaitu kepekaan dan menghormati terhadap budaya lain serta keterlibatan aktif dalam menangani isu-isu keberlanjutan.
 - 3) Komunikasi, yakni berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.
 - 4) Berpikir dan pemecahan masalah kritis, yakni dengan berpikir kritis untuk merancang dan mengelola proyek, memecahkan masalah, membuat keputusan yang efektif.
 - 5) Kolaborasi, yakni bekerja dalam tim, keterampilan dalam jejaring sosial, empati dalam bekerja dengan beragam orang lain.
 - 6) Kreativitas dan imajinasi, yang meliputi ekonomi kewirausahaan dan sosial, mengingat dan mengejar ide-ide baru.

Mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membantu siswa berhasil dalam memenuhi harapan adalah upaya lain yang diperlukan untuk membentuk karakter mereka sebagai pembelajar. Memanfaatkan kedekatan siswa satu sama lain dapat meningkatkan keterhubungan antara kurikulum dan minat, menjadikan pembelajaran lebih relevan, dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ilmiah (Yanto et al., 2023). Hal ini menjelaskan mengapa sangat penting bagi guru untuk membangun hubungan positif dengan siswanya agar dapat membimbing, menginspirasi, dan mengajari mereka pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membentuk siswa menjadi pembelajar seumur hidup dan menentukan sejauh mana siswa guru mampu belajar sendiri tanpa perlu adanya paksaan. Penting untuk menumbuhkan minat siswa selama belajar sehingga mereka akan merasa memiliki pembelajaran dan terus belajar (Illahi, 2020).

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa dan pengajar dapat bekerja sama untuk mencapai potensi masing-masing agar dapat bertahan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, negara, dan dunia yang lebih luas. Siswa perlu belajar setelah mereka memahami betapa pentingnya informasi dan pendidikan. Dengan menyadari bahwa pembelajaran merupakan suatu kebutuhan bagi siswa, maka pembelajaran yang mendalam akan mengembangkan informasi baru dan dibimbing untuk menerapkan pengetahuan baru tersebut (Septiani et al., 2023). Terbukti betapa cermatnya pengajaran digunakan untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. Prosedur yang digunakan untuk memilah permasalahan yang dialami siswa, taktik yang mereka gunakan dalam upaya untuk berhasil dalam studinya, dan penerapan solusi berdasarkan analisis masalah, semuanya merupakan bagian dari proses pembelajaran komprehensif yang membentuk siswa menjadi pembelajar yang unggul (Alfiana, 2021).

Komponen pembelajaran yang mendalam, seperti prosedur pembelajaran yang diterapkan, pembangkitan dan penerapan informasi baru, kemampuan masa depan, dan sikap proaktif, menjadi tujuannya. Ide pembelajaran mendalam akan berpusat pada lima fitur ini. Oleh karena itu, salah satu taktik untuk membentuk karakter siswa adalah melalui kajian yang mendalam (Irsan, 2020). khususnya cara siswa sebagai pembelajar. Agar pembelajaran berpusat pada siswa dan bukan pada pengajarnya, karakter ini harus dibentuk. Melalui pembelajaran yang berfokus pada siswa, siswa mengembangkan tanggung jawab dan kesadaran diri, yang

memungkinkan mereka untuk terus menyerap materi baru, memahaminya, dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Siswa hendaknya selalu sadar akan potensi, kemampuan, minat, kelebihan, dan kekurangannya agar dapat berkembang (Sugiarto et al., 2019).

KESIMPULAN

Sistem ekonomi, pemimpin, dan karakteristik pedagogi merupakan tiga faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian pembelajaran mendalam. Prosedur pembelajaran praktis, pembangkitan informasi baru, penerapan pengetahuan baru, keterampilan masa depan, dan sikap proaktif merupakan komponen pembelajaran mendalam. Pengajaran mendalam membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang gaya belajar mereka sendiri, memungkinkan mereka mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan ketertarikan mereka dengan lebih baik. Hal ini juga menumbuhkan kepercayaan di antara kelompok belajar dan membantu siswa berkolaborasi dengan siswa lain untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Salah satu jalan yang mungkin untuk penelitian di masa depan adalah untuk menyelidiki dampak pembelajaran mendalam pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Suseno, B., & Junaidi, J. (2021). Wayang Multi-Level Linguistic sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 68–77.
- Alfiana, H. (2021). Peningkatan model SAMR serta penerapannya untuk pembelajaran online yang mendalam. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Ayu, L., Santos, C. A. H. F., & Ria, S. (2021). PENGARUH INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ) DAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA (STUDI KORELASI SISWA SMA SE-KOTA SERANG). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 497–506.
- Azizah, I. A., Ichsan, A. S., & Samsudin. (2021). PEMBELAJARAN ASWAJA SEBAGAI BASIS KEKUATAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI MI MA'ARIF SAMBENG BANTUL YOGYAKARTA. *Tarbiyah Islamiyah*, 11(1).
- Fachrurazi, Rukmana, A. Y., Supriyanto, Syamsulbahri, & Iskandar. (2023). Revolusi Bisnis di Era Digital: Strategi dan Dampak Transformasi Proses Teknologi terhadap Keunggulan Kompetitif dan Pertumbuhan Organisasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 297–305.
- Hidayatullah, A., Su'ad, S., & Kanzunudin, M. (2020). ANALISIS STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI PADA FOLKLOR NAWANGSIH UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 148–167.
- Illahi, N. (2020). PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Irsan, H. (2020). MASA DEPAN GURU KEMAMPUAN KREATIF DALAM KOMPETENSI. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 46–62.
- Ismail, K. (2021). Peran Badan Usaha Milik Negara Dalam Penyelenggaraan Perekonomian Nasional Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2*, 1(1), 461–470.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Lufri, Ardi, Relsas, Y., Muttaqin, A., & Ramadhani, F. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Maya, S., S. S., & Yuni, I. (2023). PEMANTAPAN KEGIATAN MENGAJAR GURU DAN CALON GURU SEKOLAH DASAR DI SMP NEGERI 1 Koba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3953–3957.
- Mohamad, S. (2020). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ERA MASYARAKAT 5.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2020 FAKULTAS PSIKOLOGI UMBY*, 3(5), 32–37.
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116–126.
- Musa, P., Anam, W. K., Musa, S. B., Aryunani, W., Senjaya, R., & Sularsih, P. (2023). Pembelajaran Mendalam Pengklasifikasi Ekspresi Wajah Manusia dengan Model Arsitektur Xception pada Metode

- Convolutional Neural Network. *Rekayasa*, 16(1), 65–73.
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *FONDATIA*, 6(3), 767–793.
- Neli, R., Oktaviani, A. M., Fatkhul, A., Fitriyani, Gilang, M., Triana, H., Jayadi, Serepinah, M., Misyanto, Bte, A. P., Manurung, A. S., Nafia, W., Waluyo, Sastra, W., Widiawati, & Elizabeth, P. Y. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Nina, M., Azis, A., & Iwan, S. (2019). PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI MELALUI HOMESCHOOLING. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Okvireslian, S. (2021). PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN KEPADA PESERTA DIDIK PAKET B UPTD SPNF SKB KOTA CIMAHI. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131.
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–100.
- Rachmadyanti. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal. *JPSD*, 3(2), 201–214.
- Rahmat, H. K. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BAGI SISWA TUNANETRA DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 37–46.
- Reny Azraeny, M., Hasanah Nur, & Anas Arfandi. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62, 1*, 412–416.
- Rohimin, R. (2020). REPOSISI PENDIDIKAN KELUARGA BAGI ANAK GENERASI ALFA. *Nuansa*, 12(2).
- ROHMIYANI, & Manhuri. (2021). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SDIT FITRAH INSANI KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Septiani, A., Syamsuri, S., Nindiasari, H., & Novaliyosi, N. (2023). Analisis-Meta Penerapan Pendekatan Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 744–752.
- SERLI, & ANGGREANI, D. (2020). *ANALISIS FAKTOR PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN YANG MEMPENGARUHI MUTU PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SD MUHAMMADIYAH PRINGSEW*. UIN Raden Intan Lampung.
- Shafa, K., & Aziz, T. A. (2021). Studi Literatur: Digitalisasi Dunia Pendidikan dengan Menggunakan Teknologi Augmented Reality pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 54–63.
- Shinta, S., & Parulian Manalu, H. S. (2021). GAMBARAN SOSIAL BUDAYA SUKU ANAK DALAM TENTANG MALARIA DAN PENGENDALIANNYA DI PROVINSI JAMBI. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*, 20(2), 129–138.
- Sugiartha, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232.
- Suginam, S., Afriany, J., Julitawaty, W., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh Promosi Jabatan, Kenaikan Gaji, Leadership Terhadap Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia The Effect of Position Promotion, Salary Increase, Leadership on Improving the Quality of Human Resources. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(2), 203–214.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- Yanto, N., GH, M., & Zubair, S. (2023). The Effect of Pop Up Book Media in Science Learning: A Literature Review. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 214–220.
- Zaedi, M., & Rizkia, R. D. (2019). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 20–39.